

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI MENUJU PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA BANDUNG (Studi Kasus: Mall Cihampelas Walk)

PRISCLIA ELLA MANGESA, ACHMAD FAUZAN ISCAHYONO²

1. Institut Teknologi Nasional
 2. Institut Teknologi Nasional
- Email: priciliamangesa2111@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bandung memiliki banyak pusat kegiatan yang menjadikan kota ini memiliki titik-titik kemacetan. Salah satu pusat kegiatan yang menimbulkan dampak kemacetan yaitu pada jalan disekitar pusat perbelanjaan Mall Cihampelas Walk. Hampir semua masyarakat di Kota Bandung memiliki kendaraan pribadi, sehingga masyarakat cenderung lebih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data BPS Kota Bandung terkait kendaraan pribadi di Kota Bandung tahun 2021 yaitu sebanyak 1.552.747 unit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi yang digunakan menuju pusat perbelanjaan di jalan Cihampelas. Penelitian ini bersifat kuantitatif serta menggunakan metode regresi logit biner dengan objek penelitiannya yaitu pengunjung pusat perbelanjaan Mall Cihampelas Walk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa terdapat dua faktor yang signifikan mempengaruhi pemilihan moda yaitu kepemilikan kendaraan pribadi dan waktu tempuh perjalanan.

Kata kunci: Pemilihan Moda, Transportasi, Regresi Logit Biner

1. PENDAHULUAN

Pemilihan moda menjadi salah satu bagian atau proses yang paling penting dalam membuat rencana dan kebijakan transportasi yang baik. Hal tersebut berkaitan dengan efisiensi pergerakan di wilayah perkotaan, kota perlu menyediakan ruang agar dapat menjadi prasarana transportasi dan sejumlah moda transportasi yang bisa dipilih oleh masyarakat (Tamin, 2000). Prinsipnya, penentuan pemilihan moda transportasi sepenuhnya bergantung pada keputusan masing-masing individu. Pelaku pergerakan dihadapkan pada berbagai opsi, seperti tujuan perjalanan, moda transportasi, dan rute yang dapat dipilih (Iscahyono & Miharja, 2015). Salah satunya yaitu transportasi pribadi yang dapat dengan bebas digunakan untuk bepergian ke daerah yang belum tentu dapat dijangkau oleh moda transportasi lainnya. Namun, peningkatan jumlah kendaraan khususnya pada kendaraan pribadi mengakibatkan timbulnya masalah transportasi seperti kemacetan. Oleh karena itu, diperlukan rencana dan kebijakan transportasi yang bisa memberikan rasa aman, nyaman, dan juga ekonomis.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak pusat kegiatan yang dapat menunjang perekonomian seperti kegiatan perkantoran, pendidikan, pusat kegiatan perbelanjaan, dan lain sebagainya. Kota Bandung sebagai salah satu kota terpadat di Indonesia dengan laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya sekitar 0,41% diindikasikan dapat menimbulkan masalah-masalah pembangunan bahkan masalah transportasi. Kota yang padat biasanya identik dengan masalah kemacetan. Hal tersebut dikarenakan kota yang padat tentu memiliki kapasitas penduduk yang melebihi dari ukuran sebuah kota. Sama halnya dengan lalu lintas, ketika jumlah kendaraan yang melewati suatu jalan telah melebihi kapasitas jalan tersebut maka dapat menyebabkan kemacetan.

Salah satu pusat kemacetan yang selalu terjadi di Kota Bandung, yaitu di ruas jalan sekitar pusat perbelanjaan Cihampelas Walk. Kepadatan lalu lintas kerap terjadi di beberapa bagian jalan, khususnya di area yang menjadi pusat kegiatan ekonomi atau pusat perbelanjaan (Iscahyono & Yulindar, 2023). Kemacetan yang terjadi di Jalan Cihampelas ini terjadi karena beberapa penyebab, seperti keluar masuknya kendaraan dari pusat perbelanjaan Ciwalk, lebar jalan yang terbilang cukup sempit namun kendaraan yang menggunakan jalan tersebut cukup banyak. Sehingga pemilihan moda transportasi antara transportasi pribadi dan transportasi umum tentunya menjadi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam aspek kelancaran suatu perjalanan moda transportasi dari lokasi awal menuju tempat tujuan (studi kasus penelitian tujuan mall Ciwalk Bandung). Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi yang digunakan menuju pusat perbelanjaan di Jalan Cihampelas.

2. METODE

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis metode, yakni metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden agar peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Kuesioner diberikan kepada responden yang pernah berkunjung ke pusat perbelanjaan Ciwalk menggunakan kendaraan pribadi dan atau menggunakan kendaraan umum. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur berupa studi kepustakaan dari buku, jurnal, dan juga penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni:

Tabel 1. Tabel Kebutuhan Data

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Karakteristik Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis kelamin • Jenis pekerjaan • Penghasilan perbulanan • Lokasi asal 	Kuesioner
Karakteristik Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan kendaraan bermotor pribadi • Jarak tempuh perjalanan • Waktu tempuh • Biaya perjalanan • Moda transportasi yang digunakan • Alasan memilih moda yang digunakan 	Kuesioner
Atribut Pelayanan Moda	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan dan keselamatan • Kenyamanan • Kemudahan • Ketepatan waktu 	Kuesioner
Pemilihan Moda	<ul style="list-style-type: none"> • Moda transportasi yang digunakan oleh pengunjung (transportasi pribadi, transportasi publik) 	Kuesioner

Sumber: Hasil Analisis 2023

2.2 Metode Analisis Data

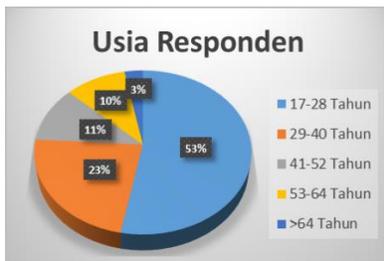
Tahap pertama yakni analisis statistik deskriptif yang merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, dan minimum. Data yang telah terkumpul kemudian direkap oleh peneliti dengan bantuan software *excel* dengan cara merubah dalam bentuk histogram atau *pie chart* sehingga dapat mengetahui presentase proporsi faktor-faktor pengaruh dalam pemilihan moda transportasi. Dengan proses ini, data yang disajikan akan menjadi lebih menarik lebih mudah dipahami, dan mampu memberikan makna lebih bagi pengguna data.

Tahap kedua yaitu analisis regresi logit biner yang dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu SPSS. Analisis logit biner merupakan salah satu metode statistika yang berguna untuk melihat hubungan suatu variabel respon (Y) yang memiliki skala kategori dengan dua atau lebih variabel prediktornya (X) dengan tujuan membentuk model regresi (Harlan, 2013). Analisis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan transportasi pribadi atau transportasi umum sebagai pilihan moda menuju pusat perbelanjaan Cihampelas Walk (Ciwalk). Tahapan yang dilakukan dalam regresi logistik biner yaitu pembentukan model, uji kelayakan model, uji stimulan, dan juga uji parsial atau uji wald.

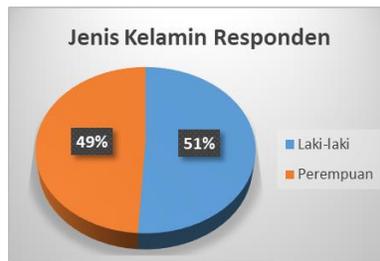
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dengan responden sebanyak 100 pengunjung, diperoleh data karakteristik sosial ekonomi pengunjung berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan saat ini, rata-rata penghasilan perbulan, dan juga alamat atau asal perjalanan. Dimana sebagian besar responden berusia 17-28 tahun (**gambar 1**), dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (**gambar 2**) yang berdomisili sebagian besar di SWK Cibeunying (**gambar 5**). Selanjutnya sebagian besar responden merupakan mahasiswa/pelajar (**gambar 3**) dengan penghasilan atau uang saku perbulan sebesar < Rp 4.000.000 (**gambar 4**).



Gambar 1. Usia Responden
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



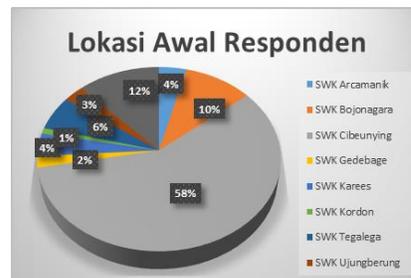
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 3. Pekerjaan Responden
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 4. Penghasilan Responden
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 5. Lokasi Awal Responden
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)

3.2 Analisis Karakteristik Perjalanan

Data karakteristik perjalanan meliputi kepemilikan kendaraan pribadi, jarak tempuh, waktu tempuh, biaya yang dihabiskan dalam melakukan perjalanan, dan jenis transportasi yang digunakan dalam melakukan perjalanan. Di mana sebagian besar responden memiliki kendaraan pribadi, dengan jenis kendaraan terbanyak yaitu sepeda motor (**gambar 6**). Adapun sebagian besar responden melakukan perjalanan dengan jarak tempuh 5 – 10 km (**gambar 7**) dengan menghabiskan waktu sebanyak 20 – 40 menit (**gambar 8**) dan juga menghabiskan biaya perjalanan sebesar <Rp 25.000 (**gambar 9**) dan moda transportasi yang digunakan yaitu transportasi pribadi (**gambar 10**).



Gambar 6. Kepemilikan Kendaraan
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



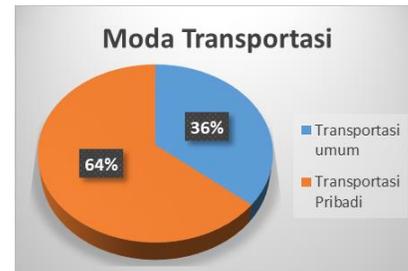
Gambar 7. Jarak Tempuh
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 8. Waktu Tempuh
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 9. Biaya Perjalanan
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



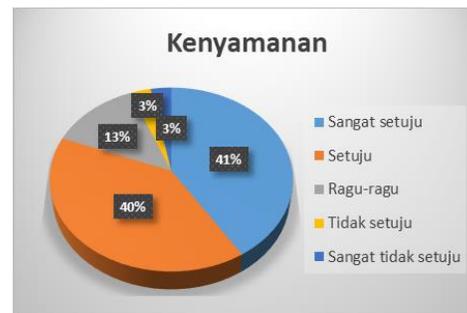
Gambar 10. Moda Transportasi
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)

3.3 Analisis Atribut Pelayanan Moda

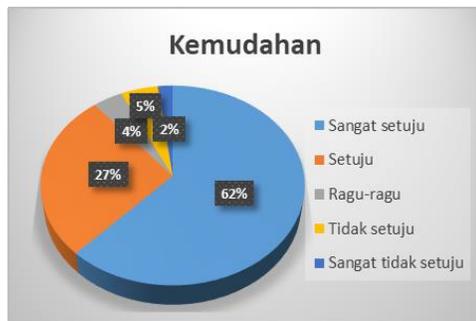
Data atribut pelayanan moda terdiri dari keamanan dan keselamatan, kenyamanan, kemudahan, dan juga ketepatan waktu. Berdasarkan pertimbangan keamanan dan keselamatan, dimana sebanyak 38% responden setuju bahwa tingkat keamanan dan keselamatan penting dalam menentukan pemilihan moda transportasi yang akan digunakan (**gambar 11**). Kemudian, pada tingkat kenyamanan, dimana 41% responden sangat setuju terkait pentingnya melihat tingkat kenyamanan dalam memilih moda transportasi yang akan digunakan (**gambar 12**). Kemudian, berdasarkan tingkat kemudahan dalam menjangkau moda yang digunakan, sebanyak 62% responden sangat setuju terkait pentingnya melihat tingkat kemudahan dalam menentukan moda transportasi yang akan digunakan (**gambar 13**). Selanjutnya berdasarkan pertimbangan terkait ketepatan waktu, dimana sebanyak 57% responden setuju bahwa tingkat ketepatan waktu penting dalam menentukan pemilihan moda transportasi yang akan digunakan (**gambar 14**).



Gambar 11. Keamanan dan Keselamatan
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 12. Kenyamanan
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 13. Kemudahan
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)



Gambar 14. Ketepatan Waktu
(Sumber: Hasil Pengolahan, 2023)

3.4 Analisis Faktor Pemilihan Moda Transportasi

Uji kelayakan model yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan pengujian *Homer and Lemeshow Goodness of Fit Test*.

Tabel 2. Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lomeshow Test		
Chi-square	Df	Sig.
1.221	8	.996

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil perhitungan maka ditemukan bahwa nilai sig lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ditemukannya nilai yang signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya.

Uji Stimulan (Omnibus of Model Coefficients) untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat memprediksikan variabel terikat atau tidak (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	Df	Sig.
Step	96.295	15	.000
Block	96.295	15	.000
Model	96.295	15	.000

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada perhitungan ini didapatkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Uji parsial atau uji wald dilakukan dalam analisis regresi logistik biner untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial.

Tabel 4. Uji Parsial

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Usia (X1)	.820	.601	1.861	1	.172	2.271
Jenis Kelamin (X2)	.145	1.134	.016	1	.898	1.156

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Penghasilan (X3)	-.807	1.208	.446	1	.504	.446
Kepemilikan kendaraan pribadi (X4)	-3.195	1.278	6.249	1	.012	.041
Jarak tempuh (X5)	-1.513	1.239	1.492	1	.222	.220
Waktu tempuh (X6)	2.535	1.247	4.128	1	.042	12.610
Biaya perjalanan (X7)	-1.549	.835	3.440	1	.064	.212
Prioritas atribut pemilihan moda (X8)	-.715	.506	2.000	1	.157	.489
Keamanan dan keselamatan dari risiko kecelakaan (X9)	.571	1.083	.278	1	.598	1.770
Keamanan dan keselamatan dari risiko tindakan kriminal (X10)	.673	1.099	.375	1	.540	1.961
Kenyamanan dari segi kebersihan (X11)	-2.113	1.283	2.712	1	.100	.121
Kenyamanan terhindar dari polusi (X12)	-.863	.821	1.105	1	.293	.422
Kemudahan memperoleh moda (X13)	-.920	2.365	.151	1	.697	.399
Kemudahan memperoleh parkir (X14)	1.239	.840	2.177	1	.140	3.453
Ketepatan waktu (X15)	.499	2.318	.046	1	.829	1.648
Constant	12.038	5.316	5.128	1	.024	16.901

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada perhitungan ini variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi < 0.05 diartikan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan kendaraan pribadi (X4) dan waktu tempuh (X6) memiliki nilai signifikansi < 0.05. Sehingga diartikan bahwa kedua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12.038 - 3.195_{(\text{kepemilikan kendaraan})} + 2.535_{(\text{waktu tempuh})}$$

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi menuju pusat perbelanjaan Cihampelas Walk (Ciwalk). Terdapat dua faktor yang berpengaruh yaitu faktor kepemilikan kendaraan pribadi yang didukung dengan hasil jawaban 70% responden yang memiliki kendaraan pribadi akan cenderung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dalam melakukan perjalanan menuju Mall Cihampelas Walk, kemudian yang kedua yaitu faktor waktu tempuh yang didukung oleh responden dengan waktu tempuh yang lama cenderung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan kendaraan umum. Di mana kedua variabel yang berpengaruh tersebut memiliki nilai signifikansi < 0.05.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kota Bandung, (2022). *Kota Dalam Angka*. Bandung: Jawa Barat, Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Iscahyono, A. F., & Miharja, M. (2015). *Analisis Peluang Pemilihan Moda Mobil Pribadi dan Kereta Api Sebagai Moda Transportasi Menuju Bandara (Studi Kasus: Bandara Baru di Kulonprogo, DIY)*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V4N1, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Iscahyono, A. F., & Yulindar, Y. (2023). *Dampak Kegiatan Komersial Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan Ahmad Yani Kota Sukabumi*. Indonesian Journal of Spatial Planning, 4(1), 1-14.
- J. Harlan, *Analisis Regresi Logistik*, vol. 53, no. 9. 2013.
- Miro, F. (1997). *Sistem Transportasi Kota*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Tamin, Ofyar, Z. (2000). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.